**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasiberarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan dimasyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jatungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Hakikatnya setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Peran penting tersebut untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum.

Kurikulum di Indonesia umumnya selalu mengalami pengembangan, hal ini dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikanuntuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan peran siswa yang aktif dalam pembelajaran dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator, atau sering disebut dengan learned centered. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi kurikulum 2013 disesuaikan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya.Implementasi kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, tak terkecuali pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Salah satu karakteristik peserta didik sekolah menengah atas (SMA) yaitu peserta didik memasuki usia 15-18 tahun. Menurut Santrock (2003) rentang usia 15-18 tahun tergolong pada masa remaja. Pada masa remaja banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya yaitu kepercayaan diri siswa.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan belajar, siswa sering kali membutuhkan bimbingan dari orang lain. Bimbingan yang dilakukan disekolah yaitu oleh guru bimbingan konseling. Salah satu hambatan atau masalah yang dihadapi siswa adalah percaya diri yang rendah. Rasa percaya diri pada usia remaja merupakan hal yang sangat penting, karena pada saatitu remaja seharusnya mantap dalam mengambil sebuah keputusan dan tidakmudah terpengaruh, tidak tergantung orang lain, dan yakin terhadap kemampuan sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2010). Kepercayaan diri sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ia akan dapat menjadi diri yang dapat berguna untuk dirinya dan sekelilingnya.

Pada kelas X yang baru masuk SMA ini dituntut untuk dapat beradaptasidengan lingkungan barunya. Dengan teman-teman baru, guru-guru baru danlingkungan baru. Sebagian siswa ada yang tidak mampu beradaptasi denganbaik yang disebabkan rasa percaya diri yang rendah, merasa malu dengan kondisi yang ia miliki baik fisik maupun non fisik. Sebagai contoh ketikasalah satu siswa merasa fisiknya jelek maka ia akan lebih bersifat tertutup,malu untuk berkumpul dengan teman-temannya, malu bertanya sehingga iadalam belajarpun tidak semangat yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Percaya diri dapat terlihat ketika siswa belajar dikelas. Siswa akan merasa malu bertanya tentang pelajaran yang tidak ia mengerti, siswa akan memilih untuk diam daripada bertanya yang menurutnya pertanyaan itu akan memalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya, sehingga sering kali hasil ujian pada pelajaranpun kecil. Selain itu juga setiap tugas yang di bebankan kepada siswa terkadang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan cepat terpengaruh oleh teman. Hal tersebut perlu mendapatkan penyelesaian untuk meningkatkan percaya diri pada siswa. Salah satu cara yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bk selama kurang lebih satu minggu bahwa di SMK Al-Washliyah 4 Medan belum terdapat penggunaan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengurangi rasakurang percaya diri. Dan berdasarkan informasi guru Bimbingan Konseling di SMK Al-Washliyah 4 Medan terdapat siswa kelas X yang memiliki sikap dan prilaku yang menunjukan percaya diri rendah, yaitu perilaku tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat, tidak bersedia tampil di depan kelas, mudah cemas saat ujian, malu bertanya kepada guru karena takut ditertawakan teman,menghindarkan diri ketika akan ditanya guru, berteman dengan orang-orang tertentu saja, suka menyendiri karenaminder dari kelompok yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih daridirinya, mudah putus asa saat menghadapi tugas, mencontek saat menghadapi tes ataupun ulangan karena merasa dirinya tidak mampu mengerjakan sendiri dan cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Melihat penjelasan diatas bukanlah suatu hal yang mudah di jaman saat ini untuk merubah dan memperbaiki kepercayaan diri siswa. Dukungan orang tua dan guru pembimbing atau konselor sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, oleh karena itu dalam kegiatan ini peneliti mencoba meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Adapun macam-macam kepercayaan diri siswa yang akan diberikan dan ditingkatkan yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri, berani mengungkapkan pendapat, memiliki keberanian untuk bertindak, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, tidak bergantung pada orang lain.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok melalui dinamika kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu (siswa) untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dan dinamika kelompok.

Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Menurut Roemlah (2001:87) beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain: pemberian informasi atau 6 ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karyawisata, dan permainan simulasi.Dari berbagai teknik yang ada, teknik diskusi kelompok dipilih peneliti untuk membantu siswa terkait masalah kepercayaan diri.

Pihak sekolah perlu melakukan upaya-upaya agar anak didiknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas serta sesuai dengan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik (permasalahan yang akan diteliti), atau kejelasan bagi masalah yang dikemukakan pada latar belakang masalah. (sistematika penelitian UMN)

Menurut Sugiono (2008), bahwa “ identifikasi masalah adalah hubungan satu masalah dengan masalah yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti, dinyatakan dalam bentuk variabel”. Sedangkan menurut Arikunto (2010), bahwa “ identifikasi masalah adalah suatu masalah untuk diteliti”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitianini, antara lain :

1. Terdapatsiswa tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat
2. Siswa tidak bersedia tampil didepan kelas
3. Siswa mudah cemas saat ujian
4. Siswa malu bertanya kepada guru karena takut ditertawakan teman, menghindarkan diri ketika akan ditanya guru
5. Siswa berteman dengan orang-orang tertentu saja
6. Siswa suka menyendiri karena minder dari kelompok yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih dari dirinya
7. Siswa mudah putus asa saat menghadapi tugas
8. Siswa mencontek saat menghadapi tes ataupun ulangan karena merasa dirinya tidak mampu mengerjakan sendiri
9. Siswa cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

**1.3 Batasan Masalah**

MenurutAnne Gregory,analisisbagianawaldarisebuahtahapperencanaan. MenurutS.Nasution (2002:19)bahwa ‘’masalahituhendaknyatidakterlampauluas,tetapicukupsempitdanterbatasuntuk di telaahsecaramendalam ‘’sedangkanmenurutsugiono (2008)bahwa“batasan masalahadalahhubungan variable satudengan variable yang lain dapatdilakukansecaramendalamdengan memberibatasandalampenelitian.”

Mengingatidentifikasimasalah yang akan di teliticukupluasdankompleks demi memperjelasarahpenelitian kali ini ,makapenulisakanmembatasimasalahdalampenelitianiniyaitu :**“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan”.**

**1.4 Rumusan Masalah**

Rumusanmasalahmerupakanupayauntukmenyatakansecaratersuratpertanyaan yang ingindi caripemecahanmasalahnya (Sistematika UMN). Sedangkan menurutSugiono(2008) mengemukan ‘’rumusanmasalahadalahsuatupertanyaan yang akan di carikanjawabannyamelaluipengumpulan data.

Berdasarkanlatarbelakangmasalah,identifikasimasalahdanpembatasanmasalahmakaakan di rumuskanmasalahyaitu : Apakahada pengaruh yang signifikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan.

* 1. **Tujuanpenelitian**

Tujuan penelitian menggungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan. (Sistematika UMN). Menurut Arikunto (2006), mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan.”

**1.6 Manfaatpenelitian**

1. **ManfaatTeoritis**

Manfaatpenelitianadalahmanfaatbagipembangunanteoriatausuatucabangilmu ,perbaikansuatupraktik ( Sistematikapenelitian UMN)menurutArikunto (2008)bahwamanfaatpenelitian adalahhasildarisuatupenelitian yang dilaksanakan,baikbagipenelitimaupunbagi orang lain sertadalamrangkapengembanganilmu.

1. **ManfaatPraktis**

Ada pun manfaatdaripenelitianadalah :

1. Bagisekolah, hasilpenelitianinidapatdijadikansebagaipenambahanperbaikankepadasekolah agar dapat melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusipada persoalan yang sama.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswa yang kurang percaya diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
3. Bagisiswa,hasilpenelitianinidapat menjadikan siswa percaya diri.
4. Bagipenelitiselanjutnya,dapatdijadikanpenelitilanjutandenganhasil yang lebihbaiklagi.

**1.7Anggapan Dasar**

Penelitianinidiangkatdarimasalah-masalah yang dihadapiolehsiswakhususnyadalamkepercayaandirisiswadilingkungansekolah.Masalah-masalah yang dihadapisiswabutuhpemecahan agar segeradapatdiselesaikan, dalampenelitianinilayananbimbingankelompokmenggunakanteknikdiskusimenjadiasumsidasarsebagaisalahsatupemecahanmasalah yang diteliti, sehinggadapatdisimpulkanpenelitianiniberasumsibahwalayananbimbingankelompokteknikdiskusidapatmenjadisalahsatulayanan yang berpengaruhterhadapkepercayaandirisiswa.